

## PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Muhammad Anas<sup>1</sup>, Abdurrohimi<sup>2</sup>, Taufik Mustofa<sup>3</sup>*

Email: [Muhammadanas1933@gmail.com](mailto:Muhammadanas1933@gmail.com), [abdurroabdurrohimi09@gmail.com](mailto:abdurroabdurrohimi09@gmail.com),  
[taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id](mailto:taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id)

(Universitas Singaperbangsa Karawang)

### Abstrak:

*Dalam keluarga pendidikan salah satu hal yang paling penting dan mendasar dalam pengemblengan sikap seseorang. Pada dasarnya pendidikan dalam keluarga dilaksanakan dengan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi pekerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas peran pendidikan agama Islam dalam keluarga. Metode penulisan ini adalah kajian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif. Dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan agama Islam merupakan: (1) pondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk, (2) berfungsi untuk membentuk manusia yang meyakini dan bertaqwa kepada Allah SWT, (3) pondasi utama dan berperan dalam pendidikan moral bagi keluarga dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya.*

**Kata kunci:** *keluarga, pendidikan, pendidikan agama islam*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting sekali bagi manusia dalam usahanya untuk memajukan kehidupannya sebagai manusia, sehingga tak ada yang namanya manusia dalam kehidupannya jika di dalamnya tak ada proses pendidikan. Pendidikan sebagai penangkal pribadi dan bangsa terhadap dampak-dampak terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun lebih dari itu pendidikan harus kontekstual, fungsional, dan nyata dalam membangun watak dan karakter bangsa. Namun gambaran masyarakat Indonesia saat ini sudah tak sesuai dan relevan dengan tujuan pendidikan. saat ini masih banyak terjadi kekerasan yang terjadi di tingkat Sekolah Dasar

Latar belakang penulisan makalah ini yaitu seringnya terjadi berbagai peristiwa kekerasan seperti tawuran antar pelajar yang penyebabnya hanya sepele yang mengakibatkan korban, baik yang luka ataupun meninggal dunia. begitu pula masalah lainnya yang menyangkut peserta didik dan masyarakat umum seperti adanya geng motor yaitu sekumpulan kelompok anak muda yang tertarik dengan motor yang melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjangbretan hingga perampokan yang sangat meresahkan masyarakat. Peristiwa tersebut menimbulkan pertanyaan tentang peran pendidikan dalam membentuk pemikiran dan tindakan atau perilaku peserta didik serta masyarakat umum dan bangsa.

Tidak dapat dipisahkan pendidikan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan ini sangat berperan penting dalam kehidupan manusia tanpa pendidikan, manusia tak berdaya. Pada dasarnya pendidikan ialah usaha yang dilakukan oleh orang tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak atau generasi remajanya agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu mengerjakan pekerjaan dalam hidupnya secara baik.

Oleh karena itu pendidikan agama merupakan salah satu upaya untuk membimbing dan melatih peserta didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Jadi dalam pendidikan agama yang terpenting adalah sebagai pembentukan karakter anak, yaitu pengembangan akhlak yang baik agar peserta didik dapat memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Tujuan pendidikan agama adalah: 1) terbentuknya kepribadian manusia yang sempurna jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pikiran dan perbuatan kepada sesama manusia, alam dan Tuhannya. 2) dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, tetapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungannya, lalu juga dapat lebih memanfaatkan terhadap alam semesta untuk kepentingan kehidup di dunia maupun akhirat, 3) merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan tindakan manusia. Oleh karena itu pembinaan akhlak harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.

Pendidikan agama sangat penting dalam menyelamatkan anak-anak, remaja maupun orang dewasa dari pengaruh negatif budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, khususnya kaum generasi anak muda. Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan ajaran agama. Sejarah menunjukkan bahwa pendidikan yang tidak mendengarkan ajaran agama akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang buruk itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sulit bagi seseorang Lulusan sekolah yang tidak memiliki keimanan yang kuat akan sangat sulit menghadapi kehidupan yang lebih sulit dimasa depan.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam, khususnya bagi generasi muda, semua elemen bangsa, terutama guru pendidikan agama Islam, perlu membudayakan kembali pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah baik formal maupun informal. Permasalahannya adalah bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan agama islam itu sendiri. Dalam islam, keluarga memiliki sebuah arti penting

dimana keluarga merupakan bagian dari masyarakat islam dan dalam keluarganya seseorang belajar mengenal islam sejak kecil.

Dibangun dengan pondasi pernikahan syar'i, Keluarga dalam islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Pernikahan juga awal membangun rumah tangga islam dan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Adapun hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT berikut ini

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya, ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”*  
(Qs. Ar-Ruum : 21)

Keharmonisan dalam rumah tangga, Memiliki keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama islam adalah dambaan setiap muslim dan untuk mewujudkannya ada beberapa cara menjaga keharmonisan dalam rumah tangga tersebut. Keluarga sakinah, mawaddah warahmah yang berarti keluarga yang penuh kasih sayang, cinta dan ketentraman dibangun diatas nilai-nilai islam dan berawal dari pernikahan yang hanya mengharap ridha Allah SWT. Dalam Alqur'an Allah SWt berfirman :

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرْقَةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*“Dan orang-orang yang berkata : “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.*  
(QS Alfurqan : 74)

Peran Keluarga Dalam Islam, Sebuah keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan karena setiap manusia atau muslim tentunya berangkat dari sebuah keluarga. Jadi bisa disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. Adapun peran keluarga dalam islam antara lain:

Menanamkan ajaran islam, Meskipun tidak semua muslim mendapatkan keislamannya dari keluarga yang melahirkannya, tetap saja keluarga adalah tempat pertama dimana seorang anak belajar tentang agama islam. Dalam sebuah keluarga, suami istri yang menikah akan menjalankan dan membangun rumah tangga dengan ajaran agama islam dan hal tersebut juga akan diajarkan

pada anak-anaknya. Dari sebuah keluarga, seorang anak akan melihat bagaimana orangtuanya shalat, berpuasa, membaca alqur'an dan lain sebagainya. Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah akan senantiasa menanamkan iman dan membentuk anak-anaknya menjadi pribadi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik terutama saat bergaul dalam masyarakat.

Memberikan rasa tenang, Keluarga adalah orang terdekat bagi setiap manusia dan tempat mencurahkan segala isi hati maupun masalah. Keluarga juga merupakan tempat berkeluh kesah bagi setiap anggotanya karena hanya keluargalah yang ada dan senantiasa memberikan perhatian kepada setiap orang meskipun keadaan keluarga setiap orang berbeda-beda. Dalam Alqur'an sendiri disebutkan bahwa keluarga yang sakinah adalah keluarga yang dipenuhi dengan ketentraman dan ketenangan hati.

Menjaga dari siksa api neraka, Telah disebutkan sebelumnya bahwa keluarga adalah tempat dimana nilai-nilai islam dan ajaran agama diajarkan untuk pertama kali dan dalam keluarga juga, orangtua serta anak-anaknya akan menjaga satu sama lain dari perbuatan maksiat dan saling mengingatkan.

Menjaga kemuliaan dan wibawa manusia, Menjaga nama baik keluarga adalah tugas setiap manusia karena saat manusia berbuat kesalahan maka hal tersebut juga tidak hanya ditimpakan pada dirinya melainkan juga kepada keluarganya. Memiliki sebuah keluarga membuat seseorang bertanggung jawab tidak hanya pada dirinya tetapi juga kepada keluarganya. Seorang pria maupun wanita bisa menjaga kehormatannya jika mereka menikah dan membangun sebuah keluarga sehingga pernikahan tersebut bisa membantu seseorang memenuhi kebutuhannya tanpa harus terperosok dalam maksiat seperti halnya perbuatan zina. Seperti yang disebutkan dalam Surat Al-baqarah ayat 187 dikatakan bahwa suami istri adalah pakaian satu sama lain dan hal tersebut artinya suami istri menjaga kehormatan keduanya satu sama lain.

Melanjutkan keturunan dan memperoleh keberkahan, Salah satu tujuan pernikahan dan membentuk keluarga adalah untuk memiliki keturunan yang baik dan saleh. Memiliki anak yang saleh dan shaleh adalah karunia dan berkah Allah SWT kepada setiap orangtua. Membangun sebuah rumah tangga dan keluarga pada dasarnya adalah jalan menuju keberkahan karena didalam keluarga ada orangtua dan ridha Allah SWT adalah juga merupakan ridha orangtua.

Demikianlah arti keluarga dalam islam dan peran keluarga dalam mewujudkan agama islam itu sendiri.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimana peran pendidikan agama dalam keluarga, serta (2) manfaat pendidikan dalam lingkungan keluarga.

## **Metode**

Metode penulisan menggunakan studi kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan sedangkan penelitian eksploratif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru berupa pengelompokan suatu gejala, fakta dan penyakit tertentu. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan.

## **Pembahasan**

### **A. Pendidikan**

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakuakn melalui sistem pendidikan dan lembaga pendidikan, mulai dari tingkat kanak-kanak hingga ke jenjang pendidikan tinggi. Menurut Zuchdi Pendidikan ialah usaha yang kuat dan terorganisasi untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bekeja keras mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara akademis, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik- buruk, mempertahankan hal-hal yang baik itu dan bertindak benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar dirinya bisa mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diamalkan dengan baik. Menurut Ratna Wilis bahwa Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Berikutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

### **B. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Arifin Muzayyin Tujuan Pendidikan agama ialah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu melakukan tugas-tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran agama yang bersangkutan. Sesuai dengan perkembangan zaman, Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin penting oleh setiap orang terutama mereka yang bersekolah.

Pendidikan Islam terbagi menjadi 3 tahapan kegiatan yaitu:

- 1) Tilawah; membacakan ayat Allah,
- 2) Tazkiyah; mensucikan jiwa,
- 3) Ta'limul kitab wa sunnah; mengajarkan al kitab dan al hikmah.

Pendidikan agama dapat merubah masyarakat yang tidak mengerti agama menjadi umat yang lebih baik dan menjadi mengerti tentang agama. Ciri khas pembelajaran agama Islam mewujudkan pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, mendukung apa yang telah dipelajarinya, mengembangkan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada jalan syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan jasmani yang kuat serta banyak beramal.

Pendidikan Islam diintegrasikan ke dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas). Nilai-nilai Islam yang ditanamkan pada individu memerlukan langkah-langkah tambahan dan dikembangkan dalam sumberdaya di semua bidang kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan tersebut kemudian ditunjukkan untuk mewujudkan potensi tersebut dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersandar kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan pendidikan untuk membangkitkan kesadar manusia dan menjadikan Allah sebagai tujuannya saja, agar kehidupan mereka selamat di dunia maupun akhirat. Hasil dari ilmu yang diperolehnya ialah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan.

### **C. Tujuan Utama Pendidikan Islam**

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, lengkap dan utuh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, perilaku dan tindakan mereka sedemikian rupa sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dibentuk melalui latihan membaca dan mempelajari Al Qur'an, sholat malam, puasa sunnah, dan bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menjadikan dirinya memiliki kebiasaan dan pada akhirnya menjadi kebiasaan dalam hidupnya sehari-hari.

#### **D. Langkah- langkah Menanamkan Pendidikan Islam**

Al-Qurthubi menyebutkan bahwa ahli agama Islam membagi tiga tingkatan ilmu pengetahuan yaitu:

- 1) Pengetahuan yang tinggi tentang ilmu ketuhanan
- 2) pengetahuan menengah tentang mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika
- 3) pengetahuan rendah tentang pengetahuan praktis sebagai keterampilan profesional yang berbeda.

artinya pendidikan keiman/keagama harus diprioritaskan. Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten untuk mengajarkan kepada peserta didik yaitu:

- 1) Pendidikan akidah/keimanan; menciptakan generasi muda masa depan yang kuat dalam keiman dan ketaqwa dan terhindar dari praktik atau perbuatan yang menyesatkan para remaja seperti gerakan Islam radikal, kecanduan narkoba, perkelahian dan pergaulan bebas (freesex) yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan.
- 2) Pendidikan ibadah; untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang membentuk komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan suritauladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik.
- 3) Pendidikan akhlakul-karimah; untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang soleh, bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu, peran para orang tua dan pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangatlah penting. Penanaman pendidikan Islam bagi generasi muda bangsa tidak akan dapat berjalan secara optimal dan konsisten tanpa diimbangi keterlibatan serius dari semua pihak. Oleh karena itu, seluruh sektor bangsa (pemerintah, tokoh agama, masyarakat, pendidik, orang tua dll.) harus mempunyai niat dan perhatian yang serius agar generasi masa depan bangsa Indonesia untuk generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak yang mulia.

#### **E. Pendidikan Agama dalam Keluarga**

Keluarga menempati posisi paling penting di antara lembaga sosial yang memiliki peran penting terhadap pendidikan anak. seringkali dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama bertujuan untuk mendorong setiap manusia untuk melakukan sesuatu dengan hati nuraninya.

Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia yang berakhlak dan bermoral, maka perlu memahami tentang pendidikan dengan baik.

## **F. Peran Keluarga dalam Pendidikan**

Menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya.

Psikolog dan ahli pendidikan percaya bahwa keluarga adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi terhadap pembentukan dan penyesuaian akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya sendiri.

Peran dalam keluarga adalah: merupakan lembaga pendidikan yang pertama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan tumbuh besar. Pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian, watak dan kepribadian setiap orang, seperti sekolah pertama yang dimasuki anak merupakan pusat pembentukan kebiasaan (karakter), mencari ilmu dan pengalaman, merupakan media pembentukan intelektual. perkembangan anak dan orang tua bertanggung jawab memimpin, membangun dan mengembangkan pemikiran intelektual anak. Segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan kedua orang tua selalu diperhatikan oleh anaknya. Psikolog dan pendidik percaya bahwa keluarga adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi pembentukan dan penyesuaian moralitas anak. Keluarga terus berpengaruh di masa kanak-kanak begitu anak selesai sekolah, sampai anak dibebaskan dari pengasuhan dan kendali rumahnya.

Fungsi utama keluarga adalah: Melestarikan fitrah anak yang luhur dan suci, membentuk fitrah anak, membangkitkan dan mengembangkan bakat dan kemampuan positif anak, menciptakan lingkungan yang aman, tenteram dan asuh dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, kelembutan dan saling mencintai. Dengan demikian, anak memiliki kepribadian yang normal, mampu menjalankan tugasnya dan berguna bagi masyarakat. Memberikan informasi tentang pendidikan dan budaya masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial untuk mempersiapkan anak dalam kehidupan sosial di masyarakat. Sensitivitas kognitif sosial

pada anak-anak pada dasarnya merupakan salah satu faktor psikologis, seperti kognisi. Kepekaan rasa kebersamaan terus tumbuh dalam hati sang anak dalam rutinitas keluarga.

### **Kesimpulan**

1. Pendidikan agama Islam berfungsi dalam keluarga dan masyarakat untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT agar terciptanya kehidupan yang baik dalam keluarga dan masyarakat.
2. Pendidikan agama Islam merupakan pondasi sebagai sistem pendidikan moral dan ahklak, dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
3. Pendidikan agama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting bagi kehidupan dikeluarga dan di masyarakat untuk meningkatkan moral bangsa dan Negara Arifin Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

### **Daftar Pustaka**

- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2012). *Pengembangan pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Skripta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Etika dan profesi pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahar, R. W. (2009). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ira, H. (2008). *Dasar-dasar kependidikan*. Makassar: UIN Alauddin.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Tadjab. (1994). *Perbandingan pendidikan*. Surabaya: Abditama.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, H. B. (2012). *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.